

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menjadi sebuah sistem informasi yang berasal dari sumber terpercaya yang berguna untuk tujuan regulasi, ekonomi, sosial, dan lainnya. Produk yang dihasilkan dari akuntansi adalah sebuah informasi keuangan, oleh karena itu akuntansi digunakan sebagai media komunikasi didalam dunia bisnis. Akuntansi biasanya dipandang sebagai sesuatu yang menjadi media dalam membuat sebuah informasi keuangan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis (Hilnicputro, 2022). Menurut Andani (2017) bahwa selama ini akuntansi hanya dijadikan media dalam mengelola keuangan suatu perusahaan atau institusi dalam aktivitas bisnis. Masalah di era yang semakin modern saat ini mengenai akuntansi juga banyak yang berkaitan masalah aktivitas bisnis. Jika dilihat secara spesifik lagi, sebenarnya akuntansi tidak hanya selalu berputar dalam ranah bisnis atau selalu berkaitan dengan aktivitas input, proses, dan output. Beberapa hal yang masih jarang diketahui dan ditemukan yaitu akuntansi yang ditinjau dari sisi sosial dan juga budaya. Menurut Mulawarman (2013) bahwa akuntansi tidak selalu dihubungkan dengan alat dari proses aktivitas perusahaan yang semua peristiwanya dicatat dengan nilai moneter. Akuntansi banyak ditemukan di ruanglingkup yang lain didalam kehidupan sehari-hari. Akuntansi selalu hadir didalam aktivitas sehari-hari, baik dalam aktivitas yang bersifat umum sampai dengan pelaksanaan sebuah budaya atau tradisi.

Ilmu akuntansi juga diyakini sebagai cabang ilmu dari sebuah konstruksi sosial, artinya ilmu akuntansi saat ini banyak di pengaruhi oleh perkembangan

sosial (Rahman et al., 2019). Karena diyakini sebagai sebuah hasil konstruksi sosial, maka keberadaan manusia dalam lingkungan atau kelompok sosial memberikan pengaruh terhadap pembentukan ilmu akuntansi (Manan, 2014). Praktik akuntansi di suatu wilayah sengaja dikonstruksikan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan sosial tertentu sehingga teori yang mendasari ilmu akuntansi untuk menelaah hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dapat mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial politik, ekonomi, budaya, maupun ilmu pengetahuan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat sekitar. Konsep akuntansi didalam sebuah pelaksanaan budaya atau tradisi bukan suatu konsep yang baku, tetapi hal itu menjadi suatu bentuk reaksi atas kecenderungan masyarakat. akuntansi dan budaya merupakan 2 hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan, karena keduanya berkembang sejak lama dan akuntansi sendiri jadi bagian didalam budaya itu sendiri seiring dengan berkembangnya budaya (Suryani et al., 2021)

Saat ini, banyak ditemukan praktek atau penggunaan akuntansi kedalam sebuah tradisi atau budaya. Kekayaan suku bangsa dan budaya menjadi ciri unik tersendiri yang dimiliki Indonesia Mulai dari suku Jawa, Minang, Melayu, Batak dan lain sebagainya (Rambe, 2020). Begitupun dengan keberagaman adat dan tradisi juga dimiliki oleh masyarakat Madura. Masyarakat Madura memiliki beraneka ragam budaya dan tradisi yang unik dengan ciri khas yang berbeda-beda disetiap tempat, dan sampai saat ini berbagai budaya dan tradisi itu sudah mendarah daging bagi kehidupan sehari-hari setiap individu (Suryani et al., 2021). Masyarakat madura dan masyarakat Bangkalan khususnya masih melaksanakan tradisi yang biasa disebut dengan "Tok-otok". Pelaksanaan atau praktik akuntansi juga ditemukan dalam pelaksanaan sebuah tradisi yang dilakukan oleh

masyarakat madura yang disebut dengan tradisi “Tok-otok”. Tradisi “Tok-otok” adalah tradisi masyarakat Madura untuk menjalin tali silaturahmi dan mengumpulkan uang dengan waktu yang singkat hanya dengan mengadakan acara. Dalam pelaksanaan tradisi ini, muncul transaksi utang-piutang antara pihak penyelenggara acara dengan pihak yang diundang. Utang-piutang yang muncul dalam tradisi ini jumlahnya tidak sama antar pihak, tergantung pihak yang memberikan. Tradisi “tok-otok” ini biasanya diadakan satu minggu sekali, dan hanya dibulan ramadhan diliburkan sebagai bentuk menghargai terhadap hari besar dalam islam. Tradisi “Tok-otok” hampir sama dengan suatu organisasi, karena didalam tradisi “tok-otok” terdapat kelompok yang ada strukturalnya yang hanya terdiri dari ketua dan anggota. Fungsi seorang ketua untuk mengkoordinir para anggotanya ketika ada pihak lain yang mengakan maka ketua harus mengaharahkan anggotanya untuk hadir, dan mewakili anggotanya apabila tidak bisa hadir.

Bagi masyarakat Madura, tradisi “tok-otok” dipandang sebagai suatu tradisi yang besar. Karena, dalam pelaksanaannya hampir sama dengan acara arisan meskipun memiliki beberapa perbedaan, dan dalam pelaksanaannya dihadiri tamu undangan yang berasal dari berbagai daerah yang mempunyai keturunan etnis Madura. Acara tok-otok biasanya selalu diiringi dengan musik, baik berupa musik lokal maupun non-lokal. Warga yang menghadiri acara tok-otok merupakan warga asli Madura baik yang tinggal dan menetap di Madura ataupun warga yang tinggal ditempat perantauan, seperti di Surabaya yang sudah lama tinggal disana, baik yang tua maupun yang muda, yang kebanyakan dari golongan laki-laki, namun terkadang wanita juga turut andil dalam kegiatan ini. Tradisi “tok-otok” yang diselenggarakan oleh masyarakat Bangkalan tidak terlepas dari adanya praktik akuntansi, karena dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya hubungan

timba balik antara sumbangan yang diberikan oleh tamu undangan dengan sumbangan yang diterima oleh tuan rumah atau pihak penyelenggara acara tradisi tok-otok.

Tanpa disadari, dalam pelaksanaan tradisi *tok-otok* terdapat yang namanya utang piutang antara pihak tuan rumah dengan pihak tamu undangan. Oleh karena itu tradisi tok-otok merupakan sebuah fenomena yang unik jika ditinjau dari akuntansi, karena didalamnya terdapat praktik akuntansi seperti utang piutang. Pada umumnya, Utang-piutang timbul dari sebuah transaksi jual-beli misalnya terjadi pada seorang pedagang yang menjual barang dan jasa secara kredit, kemudian pembeli atau konsumen punya kewajiban untuk membayar sesuai dengan jatuh tempo yang ditentukan. Dalam hal ini, seorang penjual atau pengusaha sebagai orang mempunyai piutang kepada orang yang berutang dan punya hak untuk menagih piutangnya tersebut dan konsumen menjadi orang yang mempunyai kewajiban (utang) untuk membayar sejumlah uang kepada penjual atau pengusaha tersebut. Sedangkan, dalam tradisi *tok-otok* utang-piutang yang timbul bukan dari sebuah transaksi jual-beli atau kegiatan usaha, akan tetapi terjadi dari sebuah acara perkumpulan.

Saat ini, mulai banyak peneliti yang tertarik dan mengembangkan penelitian tentang akuntansi budaya. Hayati et al., (2022) menjelaskan bahwa penelitian tentang kebudayaan penting dilakukan sebagai bentuk masyarakat untuk menjaga kelestarian budaya yang ada. selain itu, agar masyarakat dapat menginternalisasikan budaya-budaya luar kedalam kehidupan sehari-hari. Irwan & Novianty (2019) juga berpendapat bahwa penting untuk menggali nilai-nilai lokal melalui budaya agar masyarakat dapat menjaga kelestarian budaya sehingga tidak terkikis dengan nilai-nilai budaya asing. Di zaman yang semakin deras arus globalisasi saat ini berpotensi mengikis norma dan budaya yang ada.

Tanpa disadari, praktik akuntansi telah melekat didalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat yang sering diterapkan dalam aktivitas seperti rumah tangga, acara adat, berbelanja maupun hiburan. Beberapa aktivitas dalam budaya yang terdapat atau mengandung praktik akuntansi misalkan dalam budaya pernikahan diantaranya budaya doiq balaja yang dilakukan oleh masyarakat sulawesi barat dan budaya uang seserahan yang biasa disebut oleh masyarakat bugis dengan (uang panaik). Dalam budaya tersebut mengandung praktik akuntansi yang terjadi didalamnya, sehingga beberapa peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang akuntansi jika dilihat dari aspek sosiokultural.

Beberapa penelitian terdahulu tentang akuntansi budaya yang dilakukan oleh sebagian peneliti diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang makna tradisi tompangan serta menguraikan perlakuan akuntansinya terhadap aset dilihat dari yang memberi dan menerima. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Ashari (2019), penelitian ini dilakukan untuk mengungkap tentang tradisi buwuh yang terjadi di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang dalam perspektif akuntansi piutang atau hibah.

Penelitian yang dilakukan oleh Thalib (2022), penelitian ini dilakukan untuk menggali, merumuskan, serta melestarikan praktik akuntansi yang hidup dengan semangat nilai kekayaan bangsa. Kajian ini menggunakan paradigma Islam dengan pendekatan etnometodologi Islam. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2020), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik Martuppak Martahi dalam acara walimah di Desa Sibargot ditinjau dari perspektif utang piutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Baihaki & Malia (2018), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang arisan jika dilihat dari segi akuntansi piutang dengan cara melakukan wawancara ke beberapa pelaku arisan di pamekasan dan sumenep. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2021), Penelitian ini dilakukan untuk menguak konsep harga dan laba di balik budaya transaksi banten yang dilakukan oleh kelompok etnik keagamaan. Dan penelitian dari Rachmawati & Anwar (2021), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik budaya dan tradisi buwuh pada masyarakat di Kelurahan Rangkah, Kota Surabaya, serta mengetahui praktik budaya dan tradisi buwuh dalam perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan beberapa fenomena atau penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas tentang tradisi tompangan, tradisi buwuh, tradisi motoliango, dan tradisi martuppak mertahi, dan lainnya maka penelitian ini dilakukan untuk menelaah tentang tradisi tok-otok dalam perspektif akuntansi yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan. Dalam tradisi tok-otok sendiri ada praktik-praktik akuntansi yang terjadi dimana dalam tradisi tok-otok yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan ini terdapat sumbangan yang harus dikembalikan oleh pihak yang menyelenggarakan dan menjadi kewajiban untuk mengembalikan sumbangan itu dengan jumlah yang sama atau bahkan bisa lebih dari jumlah nominal sumbangan yang diberi oleh tamu undangan terhadap pihak penyelenggara tradisi tok-otok. Tamu undangan yang memberikan sumbangan mempunyai hak untuk menerima kembali sumbangan yang telah diberikan kepada pihak penyelenggara tradisi ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih mendalam tentang tradisi tok-otok berdasarkan perspektif akuntansi yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan. Selain itu, untuk mengetahui tentang bagaimana perlakuan akuntansinya mulai dari pengakuan,

pengukuran, dan pencatatan terhadap praktek-praktek akuntansi yang ada dari sumbangan yang diberikan oleh para tamu undangan terhadap pihak tuan rumah yang menyelenggarakan tradisi tok-otok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran, dan pencatatan dalam tradisi tok-otok yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya adalah :

1. Mengetahui perlakuan akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, dan pencatatan dalam tradisi tok-otok yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi atau tambahan wawasan tentang akuntansi, dan memberikan pemahaman bahwasannya akuntansi tidak hanya dipandang sebuah media atau informasi keuangan yang ada didalam sebuah perusahaan atau instansi bisnis, akan tetapi akuntansi juga bisa ditemukan dalam ruang lingkup yang berbeda. Salah satunya dalam lingkup budaya, akuntansi juga bisa ditemukan dalam sebuah pelaksanaan budaya yang salah satunya yaitu budaya atau tradisi “Tok-otok” yang dilakukan oleh masyarakat Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang akuntansi yang berbasis sosiokultural. Dan penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang terlibat dalam tradisi “tok-otok” bahwasannya dalam pelaksanaan tradisi “tok-otok” terdapat yang namanya praktek akuntansi didalamnya.